

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bergerak dalam pembuatan produk. Salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan laba yang optimal dalam menjalankan usahanya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Pentingnya perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur adalah salah satu penggerak ekonomi yang sangat berpengaruh di Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur juga sangat banyak menyerap tenaga kerja baik yang formal ataupun non formal untuk dipekerjakan.

Banyaknya perusahaan-perusahaan pada sektor manufaktur membuat mereka harus mampu mengelola perusahaan terutama dalam segi pengelolaan keuangan di tengah persaingan usaha. Apalagi saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang melambat. Dari data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sampai kuartal IV 2016 lalu, pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 4,94 %. Dibandingkan dengan kuartal yang sama pada tahun yang lalu pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,04%.

Perlambatan ekonomi juga berpengaruh pada pendapatan perusahaan-perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dilihat dari tren penurunan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang sedang listed di Bursa Efek Indonesia. Meski begitu tidak semua perusahaan mengalami penurunan pendapatan. Dari beberapa sektor perusahaan, masih terdapat beberapa perusahaan yang pertumbuhan pendapatannya mengalami kenaikan.

### **Tabel 1.1**

**Tabel Pendapatan Perusahaan Manufaktur 2015-2016**

Kode Perusahaan	Pendapatan Perusahaan (miliar rupiah)	
	2015	2016
ALKA	1,151.60	749,16
BISI	2,629.10	2.544,27
CPIN	5.246.36	4,775.01
INDF	312,54	283,20
INTA	1,457.70	1,354,47
SGRO	1,364.84	1,278.35
TBLA	14,121	13,059

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)<sup>1</sup>**

Dari Tabel diatas dapat kita lihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan manufaktur. Dan peningkatan tersebut dapat di sebabkan beberapa faktor seperti; hutang, modal kerja, penjualan dan terkait dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut penulis lebih tertarik pada modal kerja. Modal kerja dinilai sangat penting untuk berbagai alasan. Hal ini dapat terlihat jelas pada perusahaan manufaktur. Aktiva lancar memiliki porsi setengah bagian atau lebih dari total aktiva yang ada diperusahaan. Hal ini mengidentifikasikan perusahaan harus memberikan perhatian khusus dan serius pada pengelolaan aktiva lancar ini. Sebuah perusahaan memiliki aktiva lancar yang berlebihan dapat mengakibatkan perusahaan kurang dapat mewujudkan pengembalian investasi yang baik. Akan tetapi juga sebuah perusahaan memiliki aktiva lancar yang terlalu sedikit mungkin dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam menjalankan dan menjaga operasional perusahaannya.

Setiap perusahaan memiliki dua tujuan utama yaitu yang pertama perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Kedua perusahaan mempunyai tujuan

---

<sup>1</sup>[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

untuk menjaga likuiditasnya. Perusahaan harus dapat memenuhi kedua tujuan tersebut secara seimbang. Perusahaan harus bisa menjaga likuiditasnya dengan mengatur kewajiban jangka pendeknya. Kewajiban lancar biasanya mencakup utang usaha, wesel bayar, pinjaman bank jangka pendek, utang pajak, beban yang masih harus dibayar dan bagian utang jangka panjang (Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun). .

Perusahaan dalam mencapai dua tujuan utama yaitu mencari laba dan mempertahankan hidup perusahaannya secara seimbang merupakan hal yang sangat sulit. Perusahaan pasti menginginkan keuntungan yang maksimal sehingga perusahaan dapat bertahan lama tetapi disisi lain perusahaan tidak mungkin mengabaikan likuiditas perusahaan karena bila perusahaan mengabaikannya maka perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan. Terlihat jelas pada bagian ini bahwa keberadaan manajemen modal kerja itu penting. Manajemen modal kerja bisa memberikan pertimbangan-pertimbangan yang tepat mengenai alternatif-alternatif yang akan digunakan perusahaan dan nantinya akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam hal kinerja keuangan , penulis lebih memilih bagian profitabilitas yaitu Return On Asset (ROA). Dalam bahas Indonesia ROA sering disebut dengan tingkatan pengembalian aset yang artinya rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio keuntungan yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan Sumber daya atau rata rata jumlah asset. Dengan kata lain ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dalam memperoleh laba dalam satu periode. *Return On Asset (ROA)* dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan mampu mengkonversi pada aset yang menjadi keuntungan atau laba. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* ada beberapa rasio seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Berikut ini disajikan data perusahaan yang di hitung dengan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan ROA pada perusahaan manufaktur selama tahun 2015-2016.

**TABEL 1.2**

**Rasio Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Dan ROA  
Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2016**

NO	Kode Perusahaan	Perputaran kas		Perputaran piutang		Perputaran Persediaan		ROA	
		2015	2016	2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	AALI	7,56	3,59	10,1	6,56	4,76	1	0,04%	0,06%
2	AUTO	1,58	2,37	1,65	1,59	1,84	1,38	0,05%	0,05%
3	BISI	4,5	4,28	1,99	1,61	0,12	0,1	0,12%	0,1%
4	CITA	0,46	7,06	0,67	2,64	0,01	0,65	0,13%	0,12%
5	CPIN	17,8	15,27	8,95	13,48	6,21	4,52	0,07%	0,09%
6	CTBN	4,49	2,65	1,84	15,06	1,52	2,58	0,03%	0,06%
7	DNSG	5,54	3,56	12,67	4,45	4,53	1,93	0,04%	0,08%

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel diatas memperlihatkan tentang keadaan keuangan suatu perusahaan manufaktur periode 2015-2016. Dari seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia,ada terdapat beberapa perusahaan yang mengalami fenomena tersebut. Misalnya perusahaan Citra Turbido Tbk 2015, perusahaan tersebut mengalami perputaran kas sebanyak 4,49 kali, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,56 kali.Dilihat dari perputaran piutang, pada tahun 2015 mengalami 1,84 kali perputaran, tapi pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 15,06 kali perputaran. Perputaran persediaan, pada tahun 2015 mengalami 1,52 kali perputaran dan mengalami peningkatan menjadi 2,58 kali perputaran persediaan. Dan tingkat profitabilitas ROA,pada tahun 2015 mencapai 0,03% dan pada tahun 2016

mengalami peningkatan menjadi 0,06%. Perusahaan DNSG, mengalami perputaran kas sebanyak 5,54 kali. Akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 3,56 kali. Pada perputaran Piutang, pada tahun 2015 perputaran mengalami sebanyak 12,67 kali, akan tetapi mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 4,45 kali. Pada perputaran Persediaan pada tahun 2015 mengalami perputaran sebanyak 4,53 kali, akan tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,93 kali. Sedangkan tingkat profitabilitas ROA nya pada tahun 2015 mencapai 0,04% dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 0,08%.

Dilihat dari data diatas, dimana tiap tahun yang berbeda, tingkat perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan perusahaan mengalami setiap perbedaan. Setiap rasio tersebut memiliki fungsi masing masing untuk mendapatkan profitabilitas dari perusahaan. Modal Kerja yang di wakili oleh Kas, Piutang dan Persediaan adalah suatu aset dari perusahaan yang dimana tiap penggunaanya akan menentukan tingkat hasil kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas (ROA)

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2016”**

## **1.2 Batasan Masalah**

Atas pertimbangan-pertimbangan efisiensi, keterbatasan waktu dan tenaga serta pengetahuan penulis, maka penulis melakukan beberapa batasan masalah terhadap penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian ini dibatasi selama dua tahun yaitu tahun 2015-2016.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan perusahaan selama periode 2015-2016.
3. Penelitian ini meneliti pengaruh modal kerja yang diproksikan ke dalam rasio perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah modal kerja yang diukur oleh rasio perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah modal kerja yang diukur oleh rasio perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah modal kerja yang diukur oleh rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh rasio perputaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh rasio perputaran piutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja yang diukur oleh perputaran persediaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Eefek Indonesia

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai modal kerja dan kinerja keuangan
2. Bagi investor, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat untuk berinvestasi yang baik
3. Bagi perusahaan, sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dlam hal modal kerja untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi Sumber refrensi untuk melakukan penelitian penelitian selanjutnya

5. Bagi pembaca dan pihak lainnya, dapat menjadi referensi dan Sumber informasi yang menambah wawasan dan pengetahuan dibidang keuangan khususnya mengenai modal kerja dan kinerja keuangan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Modal Kerja

###### 2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, perusahaan pasti membutuhkan modal kerja (*work capital*). Modal ini akan digunakan untuk kegiatan operasi dari perusahaan, misalnya membeli bahan baku, membayar listrik, menggaji karyawan, biaya transportasi, membayar utang dan lain sebagainya. Jumlah uang yang ditanamkan dalam modal kerja diharapkan masuk kembali kedalam perusahaan setelah produk yang dihasilkan perusahaan terjual dan menghasilkan uang kas. Penerimaan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan lagi untuk membiayai operasi perusahaan berikutnya. Menurut Pendapat dari Brigham dan Houston **“Modal Kerja merupakan aktiva aktva lancar yang digunakan dalam organisasi”**<sup>2</sup>

###### 2.1.1.2 Konsep Modal Kerja

Menurut Agnes Sawir bahwa:

**“Terdapat beberapa konsep modal kerja yaitu:**

###### 1. Konsep Kuantitatif

**Konsep ini berdasarkan pada kuantittas dari dana yang tertanam dalam unsur unsur aktiva lancar dimana aktiva ini aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam didalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek.**

###### 2. Konsep Kualitatif

---

<sup>2</sup>Brigham dan Houston **“Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”**, Jakarta, Salemba Empat, 2007, hal 131

Apabila pada konsep kuantitatif modal kerja itu dikaitkan dengan besarnya aktiva lancar saja, maka pada konsep kualitatif ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar.

### **3. Konsep Fungsional**

**Konsep ini didasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan”<sup>3</sup>**

#### **2.1.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja**

Menurut W.B Taylor sebagaimana dikutip oleh Agnes Sawir bahwa:

**“Modal kerja digolongkan kedalam dua jenis yaitu:**

- 1. Modal Kerja Permanen, yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam :**
  - a. Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja yang minimal yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.**
  - b. Modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.**
- 2. Modal kerja variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. modal kerja ini dapat dibedakan dalam :**
  - a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.**
  - b. Modal kerja siklus yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.**

---

<sup>3</sup>Agnes Sawir “Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Kinerja Keuangan Perusahaan” Jakarta, Agustus, hal 130

- c. **Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya”<sup>4</sup>.**

#### **2.1.1.4 Sumber Modal Kerja**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam berbagai bentuk. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan Sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai Sumber yang ada. Sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva.

Menurut Kasmir bahwa:

**“Terdapat beberapa Sumber modal kerja yang dapat digunakan yaitu:**

- 1. Hasil operasi perusahaan.**
- 2. Keuntungan penjualan surat berharga.**
- 3. Penjualan saham.**
- 4. Penjualan obligasi.**
- 5. Penjualan aktiva tetap.**
- 6. Memperoleh pinjaman.**
- 7. Dana hibah.**
- 8. Dan Sumber lainnya”<sup>5</sup>.**

Kutipan mengenai Sumber modal kerja diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Ibid, hal 132

<sup>5</sup>Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: RajaGrafindo Persada), hal. 257

1. Hasil Operasi Perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh ditambah dengan penyusutan. Seperti misalnya cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.
2. Keuntungan penjualan surat berharga, juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besarnya selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat berharga dalam kondisi rugi, maka otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan saham, artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat dipergunakan sebagai modal kerja, sekalipun dalam manajemen keuangan hasil penjualan saham lebih ditekankan untuk kebutuhan investasi jangka panjang.
4. Penjualan Obligasi, artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang sama seperti halnya dengan penjualan saham.
5. Penjualan aktiva tetap, Maksudnya yang dijual disini adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.
6. Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek. Khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi. Dalam praktiknya pinjaman, terutama dari dunia perbankan ada yang dikhususkan untuk digunakan sebagai modal kerja, walaupun tidak menambahkan aktiva lancar.

7. Memperoleh dana hibah dari berbagai lembaga. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban pengembalian.

#### **2.1.1.5 Penggunaan Modal Kerja.**

Dalam praktiknya hubungan antara Sumber dan penggunaan modal kerja sangat erat. Artinya, penggunaan modal kerja dipilih dari Sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya passiva.

Menurut Kasmir bahwa:

**“Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:**

- 1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi lainnya.**
- 2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan.**
- 3. Untuk menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.**
- 4. Pembentukan dana.**
- 5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan lain-lain).**
- 6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)**
- 7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar.**
- 8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.**
- 9. Dan penggunaan lainnya”<sup>6</sup>.**

#### **2.1.1.6 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja**

---

<sup>6</sup>*ibid*, hal. 259

Menurut Munawir (2007:117) sebagaimana dikutip oleh Marsudi Lestariningsih bahwa:

**“Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja terdiri dari:**

- 1. sifat atau tipe perusahaan.**
- 2. waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi.**
- 3. Syarat Kredit.**
- 4. Tingkat perputaran persediaan”<sup>7</sup>.**

Kutipan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifat atau tipe perusahaan.

Modal kerja suatu perusahaan jasa relatif akan lebih kecil dibandingkan dengan modal kerja pada perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak akan memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang, maupun persediaan. Sedangkan modal kerja pada perusahaan industri relatif lebih besar karena perusahaan industri harus mengadakan investasi dalam persediaan, baik bahan baku, barang dalam proses, maupun barang jadi yang cukup besar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam operasi sehari-hari.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang tersebut, maka semakin besar pula modal yang dibutuhkan.

---

<sup>7</sup>Zulia Hanum, Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Manajemen dan Bisnis* : ISSN 1693-7619, vol 11 no.2 2012

### 3. Syarat pembelian bahan baku.

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau dagangan. Sebaliknya bila pembayaran bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka pendek, maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan akan semakin besar.

### 4. Syarat Penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besar pula modal kerja yang akan diinvestasikan dalam komponen piutang. Untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada pembeli. Dengan demikian diharapkan pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

### 5. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus disediakan perencanaan dan pengawasan yang teratur dan efisien. Semakin tinggi tingkat akan perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan konsumen dan disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dalam pemeliharaan selama periode tersebut.

#### **2.1.1.7 Rasio Pengukuran Modal Kerja**

### 1. Perputaran Kas

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio semakin tinggi akan semakin baik. Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{kas}}$$

### 2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu, namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti piutang ada *over investment*. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### 3. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok



penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah sebuah kata dalam Bahasa Indonesia dari kata dasar “kerja”. Kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Ketika manajer membaca laporan komputer atau berjalan dipabrik, mereka mengidentifikasi apakah kinerja yang sedang terjadi saat itu memenuhi, melampaui, atau tidak mencapai standar. Biasanya, laporan kinerja menyederhanakan perbandingan seperti ini dengan menempatkan standar kinerja untuk periode pelaporan, dan kinerja yang ada untuk periode yang sama, serta dengan menghitung perbedaannya yaitu, perbedaan antara jumlah yang ada dengan standar yang diasosiasikan. Perspektif kinerja keuangan mencerminkan perhatian bahwa aktivitas organisasi berkontribusi dalam memperbaiki kinerja jangka panjang dan jangka pendek. **Menurut Fahmi (2011:2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah**

**melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”<sup>8</sup>.**

### **2.1.2.2 Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja bisa didasarkan pada informasi keuangan maupun non keuangan. Oleh karena itu pengukuran kinerja dibagikan menjadi dua yaitu:

1. Pengukuran manajerial untuk:
  - a. Mengelola kegiatan operasi secara efektif dan efisien dengan pemotivasian karyawan secara maksimum.
  - b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
  - c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan.
  - d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
  - e. Pengukuran kinerja dapat menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.
2. Pengukuran kinerja keuangan

Pengukuran kinerja karyawan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan Keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha. Menurut Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan “**Ukuran kinerja keuangan meliputi rasio-rasio berikut:**

- a. Leverage Ratios (Solvabilitas)**
- b. Liquidity Ratio**

---

<sup>8</sup>Diah Manda 1) Emilia Gustini<sup>2</sup>), Lukita Tripermata<sup>3</sup>,”Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”  
**E-Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini**, vol 7 No.03 Desember 2016, hal.4

**c. Asset Management Ratios**

**d. Profitability Ratios**

**e. Profitability Ratios**

**f. Dan lain lain”<sup>9</sup>**

Kutipan mengenai rasio kinerja keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. *Leverage Ratios (Solvabilitas)***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang utangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio Solvabilitas membandingkan dana yang diinvestasikan pemilik dengan dana yang disediakan kreditur, atau perbandingan antara modal dan utang perusahaan. Rasio leverage yang biasanya digunakan seperti *debt ratio*, *time interest earned ratio*, *cash coverage ratio*.

**1. *Debt Ratio***

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki perusahaan dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menghitung persentase total dana yang disediakan oleh paa kreditor

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Debt Aktiva}}$$

**2. *Time Interest Earned Ratio (TIER)***

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga tahunan kepada kreditor. Jika kewajiban ini tidak dapat dipenuhi, maka kreditor dapat mengambil tindakan hukum pada perusahaan.

---

<sup>9</sup>Silaban dan Siahaan, “**Manajemen Keuangan**” Universitas HKBP Nommensen, Medan hal, 107

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

3. *Cash Coverage Ratio (CCR)*

Rasio ini hampir sama dengan TIER, perbedaannya rasio ini memberikan informasi mengenai jumlah laba operasi (EBIT) dan depresiasi yang tersedia untuk menutupi kewajiban bunga yang akan dibayar.

$$\text{CCR} = \frac{\text{EBIT} + \text{Depresiasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

*b. Liquidity Ratios*

Liquiditas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Kewajiban lancar terdiri dari hutang usaha, wesel bayar jangka pendek, pajak penghasilan akrual, dan termasuk hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar tahun itu. Liquidity ratios yang biasa digunakan seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.

1. *Current Ratio*

Rasio ini dapat dihitung dengan jalan membagi aktiva yang dapat dikonversi menjadi uang tunai pada tahun itu dengan utang yang akan jatuh tempo dan harus dibayar pada tahun itu.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Dikurangkannya persediaan dari aktiva lancar karena persediaan merupakan aktiva lancar yang liquiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan persediaan ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi liquiditas.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### 3. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan sekuritas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### c. *Asset Management Ratios*

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva (*asset*) yang dimilikinya. Rasio ini didesain untuk menjawab pertanyaan, apakah jumlah aktiva yang dilaporkan dalam neraca sudah wajar, terlalu tinggi, atau rendah jika dibandingkan dengan tingkat penjualan yang di proyeksikan. Asset management ratios yang biasa digunakan seperti *inventory turn over*, *day sales outstanding*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*.

#### 1. *Inventory Turnover*

Rasio ini sering juga disebut dengan *inventory utilization ratio*. Rasio ini mengukur efisiensi pengelolaan persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

#### 2. *Day Sales Outstanding (DSO)*

Rasio ini juga sering disebut *average collection period (ACP)*. Rasio ini menunjukkan berapa lama rata-rata hutang hasil penjualan diterima sejak penjualan dilakukan.

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan}/360}$$

### 3. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini sering juga disebut juga dengan *asset utilization ratio*. Rasio ini mengukur efektifitas harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang di investasikan pada aktiva tetap.

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

### 4. *Total Asset Turnover*

Rasio ini mengukur efektivitas penggunaan seluruh harta persahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah yang di investasikan pada total harta.

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### d. *Profitability Ratios*

Merupakan Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Menurut J.Fred Weston dan Eugene F. Brigham bahwa **“Profitability Ratio memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen seperti yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi”**<sup>10</sup>. Profitability rasio yang biasa digunakan seperti *Basic Earning Power (BEP)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*.

---

<sup>10</sup>J.Fred Weston dan Eugene F Brigham , **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**” Bandung 1985, hal 57

a. *Basic Earning Power (BEP)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (EBIT). Rasio ini sangat berguna untuk membandingkan perusahaan dengan situasi pajak yang berbeda dan tingkat leverage keuangan yang berbeda.

$$\text{BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return on Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. ROI mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan pengukuran kinerja perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

ROE dapat dikatakan sebagai ukuran rasio yang paling diperhatikan pemilik. Rasio ini menghitung besaran tingkat pengembalian modal yang ditanamkan pemilik perusahaan. ROE sering dijadikan calon pembeli saham sebelum melakukan transaksi terhadap saham tertentu.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal kerja sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti Alfero Barus (2017) menjadi replia atau penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Modal kerja diwakili oleh perputaran perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Febrina (2012) “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabiitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Kesimpulan
1	Alfero Barus (2013)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2015	perputaran Kas( $X_1$ ), perputaran persediaan( $X_2$ ), dan perputaran piutang( $X_3$ ), dan ROA( $Y_1$ )	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perputarankas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan(ROA).



2	Febrina (2012)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di BEI	perputaran Kas( $X_1$ ), perputaran persediaan( $X_2$ ), dan perputaran piutang( $X_3$ ), dan ROA( $Y_1$ )	Secara parsial perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA tetapi perputaran piutang berpengaruh. Secara simultan perputaran kas, piutang dan persediaan berpengaruh terhadap ROA
---	----------------	---	--	---

### 2.3 Kerangka Berpikir

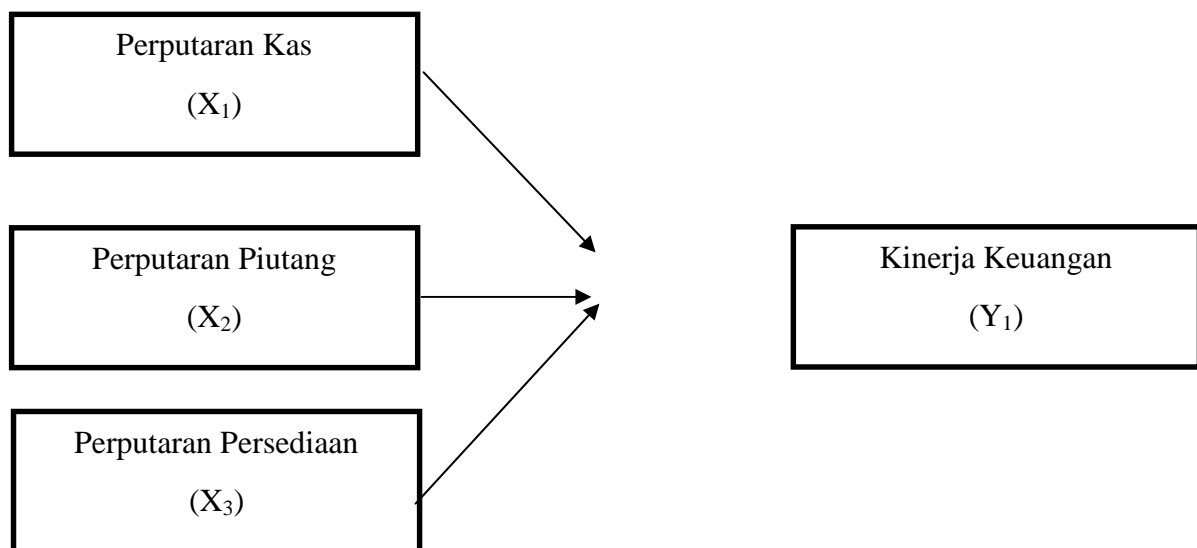
Tujuan didirikannya perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba usaha yang sebesar – besarnya. Laba merupakan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan sebagai hasil usahanya. Dalam kondisi semakin besar modal kerja maka, semakin kecil resiko yang dihadapi perusahaan. Dengan artian semakin besar modal kerja yang dimiliki sebuah perusahaan maka semakin likuid perusahaan tersebut.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan dan besar kecilnya laba yang diperoleh tergantung dari sebagai jumlah aktiva lancar ( modal kerja kuantitatif ) yang dimiliki perusahaan untuk membiayai operasi perusahaannya tanpa mengganggu likuiditasnya. Dalam meneliti manajemen modal kerja, peneliti menggunakan rasio perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Angka rasio semakin tinggi akan semakin baik.

Peneliti juga akan menggunakan rasio perputaran piutang. Perusahaan dengan periode pengumpulan piutang rata-rata yang kecil berarti perusahaan mampu mengumpulkan kas yang berasal dari piutang dan kas yang masuk itu akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Peneliti ini juga menggunakan rasio perputaran persediaan. Bila tingkat perputaran persediaan harian menurun berarti kemampuan perusahaan dalam menjual produk-produknya meningkat. Hal ini berarti akan ada pendapatan yang masuk ke dalam perusahaan dan akhirnya meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada akhirnya rasio perputaran kas, perputaran piutang dan, perputaran persediaan yang digunakan untuk mengukur modal kerja menjadi ukuran yang mencerminkan faktor resiko yang dihadapi perusahaan dan investor.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Rasio perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
2. Rasio perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

3. Rasio perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui signifikan penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkontradiksi. Selain itu, penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang diselidiki.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur selama periode tahun 2015-2016 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang digunakan adalah data gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* data untuk meneliti suatu fenomena tertentu.

#### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2017.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Mudrajat Kuncoro “ **Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian<sup>11</sup>**”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Mudrajat Kuncoro, “**Sampel adalah Himpunan bagian dari unit populasi**”<sup>12</sup>. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2016
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2015-2016
3. Laporan keuangan yang diterbitkan memuat neraca dan laporan laba rugi yang telah di audit
4. Laba bersih perusahaan selama periode 2015-2016 mempunyai nilai positif.

Berdasarkan pertimbangan dalam pengambilan sampel tersebut maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Nomor Sampel
			1	2	3	4	

<sup>11</sup>Mudrajat Kuncoro, **Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Teks**” Erlangga, Jakarta 2013, Hal 118

<sup>12</sup>Ibid, hal 118

1	ALKA	PT AGRO LESTARI Tbk	√	√	√	√	1
2	BISI	PT Astra Otoparts Tbk	√	√	√	√	2
3	CPIN	PT Charoen pokhpad Indonesia Tbk	√	√	√	√	3
4	INDF	PT Indo Farma Tbk	√	√	√	√	4
5	INTA	PT Citta Mineral Investindo Tbk	√	√	√	√	5
6	SGRO	PT Citra TubindoTbk	√	√	√	√	6
7	TBLA	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	√	√	√	√	7

Sumber:  
Diolah Oleh  
Peneliti  
**3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi**

### **Operasional**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

#### **3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam variabel ini yang menjadi variabel bebas adalah modal kerja, yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

#### **3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Defenisi operasional variabel dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Nama Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
Perputaran Kas ( $X_1$ )	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu	<b>Perputaran Kas</b> = $\frac{\text{penjualan}}{\text{kas}}$	Rasio
Perputaran piutang ( $X_2$ )	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang	<b>Perputaran Piutang</b> = $\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan ( $X_3$ )	Rasio yang mengukur berapa kali persediaan dijual selama satu periode	<b>Perputaran Persediaan</b> = $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Kinerja Keuangan ( $Y$ )	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu	<b>ROA</b> = $\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2017

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara melakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2015-2016.

### 3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu data angka atau numerik.

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang dilakukan:

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas atau distribusi normal dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik pengujian normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.7.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya).



Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam menguji autokorelasi, yang digunakan adalah Uji Run test yang digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antara residual tidak terdapat hubungan korelasi maka residual adalah acak atau random. Run-test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak .

**H0:** Residual Random (Acak)

**H1:** Residual Tidak Random

### 3.7.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas (independen) dalam satu model. Hubungan inilah yang disebut multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Deteksi nilai *variance inflation factor* (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Regresi Linear Berganda

Menurut Edy Supriyadi bahwa “ **Regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen**”. Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan menguji hipotesis adalah

$$Y_i = a + b_1X_{1i} + b_2X_{2i} + b_3X_{3i} + e_i ; i=1,2,3...;n$$

Keterangan:

Y	= Kinerja keuangan (ROA)
a	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Perputaran Kas
$X_2$	= Perputaran Piutang
$X_3$	= Perputaran Persediaan
e	= Galat (disturbance error)
n	= Sampel

### 3.7.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

### 3.7.3.3 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Martono “**Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pda skala interval atau rasio**”<sup>13</sup> Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh

---

<sup>13</sup>Nanang, Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal.192

terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai kinerja keuangan

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### **1 Perputaran Kas**

$H_0: \beta_1 = 0$  Variabel perputaran kas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  Variabel perputaran kas secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2 Perputaran Piutang**

$H_0: \beta_2 = 0$  Variabel perputaran piutang secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_1: \beta_2 \neq 0$  Variabel perputaran piutang secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3Perputaran Persediaan

$H_0: \beta_3 = 0$  Variabel perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

$H_1: \beta_3 \neq 0$  Variabel perputaran persediaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.7.3.4 Uji Simultan (F-test)

Untuk menguji adanya hubungan variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F. Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

$H_1: \beta_i \neq 0 ; i = 1,2,3 \dots n$

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{Tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Artinya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

b) Jika  $F_{hitung} > F_{Tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Artinya perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah :

$$F_{hitung} = \frac{JKR (k-1)}{JKG (n-k)}$$

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

K : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel

## LAMPIRAN 1 : DATA PERUSAHAAN

### Perputaran Kas pada Perusahaan Manufaktur Tahun

KODE	2015				2016				RATA
	t1	t2	t3	t4	t1	t2	t3	t4	
<b>ALKA</b>	10,08958	46,60201	43,48291	17,12414	34,9906	63,36528	53,2859	31,40406	37,54
<b>BISI</b>	1,263835	3,274177	7,879603	1,083275	1,28351	3,050359	4,281247	1,265924	2,922
<b>CPIN</b>	10,0036	11,34914	15,6088	4,48607	7,230004	9,807169	16,14292	3,596955	9,778
<b>INDF</b>	1,146285	2,609282	4,106028	1,148748	1,273504	2,943136	4,344533	1,236002	2,350
<b>INTA</b>	0,991874	1,942793	5,454947	2,039644	4,458123	2,358549	10,7211	5,063109	4,128
<b>SGRO</b>	22,57504	74,90959	27,65731	1,738974	6,670037	14,1222	27,83118	2,857497	22,29
<b>TBLA</b>	3,436768	7,002458	9,755895	9,377476	16,11123	8,929672	24,02751	17,69682	12,04
							<b>RATARATA</b>		<b>13,00</b>
							<b>MIN</b>		<b>2,350</b>
							<b>MAX</b>		<b>37,54</b>

### Perputaran Piutang pada Perusahaan Manufaktur Tahun 205-2016

KODE	2015				2016				RATA-RATA
	T1	T2	T3	T4	T1	T2	T3	T4	
<b>ALKA</b>	1,827647	4,64502	3,127462	4,052758	2,624946	4,79671	3,661696	17,30769	5,25549148
<b>BISI</b>	0,349315	0,793187	1,17873	0,471871	0,445205	1,047428	1,605441	0,506194	0,79967141
<b>CPIN</b>	1,896462	3,577163	6,283477	2,255592	2,828061	5,277261	10,14122	3,17486	4,42926245

<b>INDF</b>	3,133766	5,443101	8,342337	2,935757	3,033493	5,07923	7,169824	3,173368	4,78885958
<b>INTA</b>	0,11648	0,300173	0,381795	0,216198	0,307241	0,352482	0,512452	0,404494	0,3239143
<b>SGRO</b>	3,128903	4,987141	7,426908	1,674039	2,431944	4,918371	5,841194	2,111482	4,06499786
<b>TBLA</b>	2,012961	4,344628	4,450955	4,191038	4,141403	3,343887	4,633737	1,933185	3,63147431
								<b>RATA-RATA</b>	<b>3,32766734</b>
								<b>MINIMAL=</b>	<b>0,3239143</b>
								<b>MAXIMAL=</b>	<b>5,25549148</b>

### Perputaran Persediaan pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2016

KODE	2015				2016				RATA-RATA
	T1	T2	T3	T4	T1	T2	T3	T4	
<b>ALKA</b>	8,403198	26,27442	32,78538	5,711599	18,24273	31,7465914	44,11043528	15,23832	22,8140842
<b>BISI</b>	0,309569	0,718332	0,985442	0,295193	0,280572	0,57337787	0,852082963	0,457886	0,5590569
<b>CPIN</b>	1,383848	2,684689	4,370946	1,142781	1,465122	2,85617467	3,803173546	1,48466	2,3989243
<b>INDF</b>	1,167856	2,450865	3,940275	1,430792	1,511293	2,98531302	4,251076917	1,405177	2,39283111
<b>INTA</b>	0,338295	1,032402	1,305187	0,372418	0,786649	1,13775566	1,755940577	1,115538	0,98052307
<b>SGRO</b>	1,167108	2,043772	3,23264	0,84662	1,726868	2,46835774	3,19383647	1,105392	1,97307438
<b>TBLA</b>	1,140758	2,144105	3,194594	2,599936	1,914959	1,86574927	2,050376963	0,661085	1,94644546
								<b>RATA-RATA</b>	<b>4,72356277</b>
								<b>MINIMAL</b>	<b>0,5590569</b>
								<b>MAXIMAL</b>	<b>22,8140842</b>

### Rasio Modal Kerja ROA pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2016

KODE	2015				2016				RATA-RATA
	T1	T2	T3	T4	T1	T2	T3	T4	
<b>ALKA</b>	0,001947	0,006458	0,005494	0,002043	0,003108	0,000597	0,0003626	0,003724852	0,00296673
<b>BISI</b>	0,025685	0,052884	0,09347	0,030557	0,030053	0,064874	0,10472884	0,030807208	0,05413234
<b>CPIN</b>	0,019128	0,040373	0,053983	0,017471	0,03158	0,068326	0,09923484	0,031596083	0,04521150
<b>INDF</b>	0,013478	0,023206	0,023193	0,012998	0,014734	0,029667	0,0401548	0,016560134	0,02174878
<b>INTA</b>	0,009686	0,004165	0,02955	0,008686	0,010261	0,007568	0,00999094	0,009927541	0,01122948
<b>SGRO</b>	0,003184	0,016819	0,000895	0,002799	0,002545	0,010219	0,00445809	0,002259948	0,00539732
<b>TBLA</b>	0,012164	0,018966	0,024664	0,018778	0,034707	0,029801	0,04207823	0,022056662	0,02540181
								<b>RATA-RATA</b>	<b>0,02372685</b>
								<b>MINIMAL</b>	<b>0,00296673</b>
								<b>MAKXIMAL</b>	<b>0,05413234</b>

---

## LAMPIRAN 2: PENGOLAHAN SPSS

### Analisis Regresi Berganda

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,004388	,002		1,825	,142
	Perputaran Kas	-,000448	,000	-,246	-1,816	,144
	Perputaran Piutang	,000247	,001	,025	,221	,836
	Perputaran Persediaan	,005155	,001	1,182	6,976	,002

a. Dependent Variable: ROA

#### Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,972	,002

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: ROA

#### Uji Simultan ( Uji f)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	81,119	,000 <sup>b</sup>



Residual	,000	4	,000		
Total	,001	7			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

### Uji Koefisien Variabel

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,004	,002		1,825	,142		
Perputaran Kas	,000	,000	-,246	-1,816	,144	,220	4,556
Perputaran Piutang	,000	,001	,025	,221	,836	,322	3,103
Perputaran Persediaan	,005	,001	1,182	6,976	,002	,141	7,102

a. Dependent Variable: ROA

### Tabel Uji Run Test

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00023
Cases < Test Value	4
Cases >= Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	6
Z	,382
Asymp. Sig. (2-tailed)	,703

a. Median

## Tabel Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	ROA	Unstandardiz ed Residual
N		8	8	8	8	8
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	13,008721	3,327667	4,723563	,02	,0000000
	Std. Deviation	5,9550138	1,1177515	2,4839846	,011	,00137756
	Most Extreme Differences					
	Absolute	,176	,206	,159	,197	,172
	Positive	,176	,206	,159	,197	,172
	Negative	-,133	-,166	-,117	-,143	-,130
	Test Statistic	,176	,206	,159	,197	,172
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>	,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

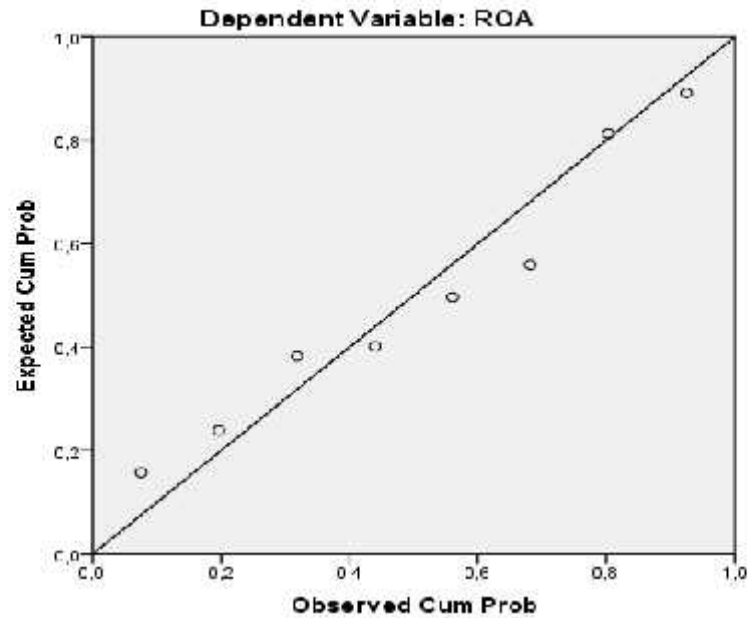
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

---

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Tua Benget Mangara Y Munthe

Tempat/ Tanggal Lahir : Doloksanggul, 11 Mei1996

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Kristen Protestan

Anak ke : 4 dari 7 bersaudara Kandung

Alamat : Jl. Pijar Podi no 18 C Padang Bulan, Medan

Nama Orang Tua

- a. Ayah : Horas Munthe
- b. Ibu : Diarta Purba

Alamat Orang Tua : Bonanianan, Doloksanggul

---

PENDIDIKAN

- a. Tk : Santa Lusia Doloksanggul (2001-2002)
- b. SD : SD Santa Maria Doloksanggul (2002-2008)
- c. SMP : SMP Santa Lusia (2008-2011)
- d. SMA :SMA N. 1 Lumban Julu (2011-2014)
- e. Perguruan tinggi : Universitas HKBP Nommensen Medan (2014-  
2018)